

## Hubungan antara keterbukaan komunikasi interpersonal pemimpin dengan tingkat kohesivitas volunteer

Relationship between leadership of interpersonal communication leaders to volunteer levels of cohesiveness

<sup>1</sup>Bobby Nugraha Akbar, <sup>2</sup>Nurrahmawati, <sup>2</sup>Nurrahmawati

<sup>1,2</sup>*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>[bobbynugraha96@gmail.com](mailto:bobbynugraha96@gmail.com) <sup>2</sup>[nurrahmawati@unisba.ac.id](mailto:nurrahmawati@unisba.ac.id)*

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the relationship between interpersonal communication with the level of volunteer cohesiveness of the Asian Games 2018 mountaint bike suburb Jakarta (Subang) venue and environment division. The method used is quantitative correlational method with T-Test hypothesis test which is analyzed through inferential data analysis techniques. The population of this research is the 2018 Asian Games volunteer, Suburb Jakarta (Subang) venue and environment. The number of samples taken to represent the population were 74 volunteers. Data collected is through questionnaires and literature studies. The theory used is Organizational Informations theory which explains that organization is a system that often has problems in its implementation. This problem is often caused by the lack of clarity in understanding information both from within the organization and the external environment. Organizational information theory tries to answer the problem by focusing on the communication process between members and departments in organizations and organizations and the external environment to reduce information obscurity and use that information to achieve common goals. The population in this study was 2018 Volunteer Field Games Venue and Environmental Suburb Jakarta (Subang), which totaled 280 people. The number of samples used in this study were as many as 74 volunteers from the Games2018 Venue and Environment Suburb Jakarta (Subang). To determine who will be the sample, the researcher uses simple random sampling. In this study researchers used a partial hypothesis test (T Test) and applied a simple linear regression analysis. There is a significant relationship between interpersonal communication with the level of cohesiveness, which means that the interpersonal communication related to job descriptions conducted by the leadership will affect the level of cohesiveness. The leader's positive attitude has the biggest contribution to the level of volunteer cohesiveness. Openness also participates in influencing the level of voluntary cohesiveness. The level of voluntary cohesiveness can be low if the leader does not have openness in internal communication.

**Keywords:** interpersonal communication, level of cohesiveness

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan tingkat kohesivitas *volunteer Asian Games 2018* divisi *venue and environtment mountaint bike suburb Jakarta* (Subang). Metode yang digunakan adalah metode korelasional kuantitatif dengan uji hipotesis Uji-T yang dianalisis melalui teknik analisis data inferensial. Populasi penelitian ini adalah *volunteer Asian Games 2018 venue and environtment Suburb Jakarta* (Subang). Jumlah sampel yang diambil untuk mewakili populasi adalah sebanyak 74 orang *volunteer*. Data yang dikumpulkan yaitu melalui kuesioner dan studi kepustakaan. Teori yang digunakan adalah teori Informasi Organisasi dari Carl Weick yang menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang seringkali mengalami masalah pada pelaksanaannya. Masalah tersebut seringkali disebabkan ketidakjelasan dalam memahami informasi baik yang berasal dari dalam organisasi maupun lingkungan eksternal. Teori informasi organisasi mencoba menjawab persoalan tersebut dengan berfokus pada proses komunikasi antar anggota dan departemen dalam organisasi serta organisasi dan lingkungan eksternal untuk mengurangi ketidakjelasan informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Populasi pada penelitian ini adalah *Volunteer Asian Games 2018 Venue and Environtment Suburb Jakarta* (Subang) yang berjumlah 280 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 *volunteerAsian Games2018 Venue and Environtment Suburb Jakarta* (Subang). Untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi sampel, peneliti menggunakan sampling random sederhana. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji T) dan menerapkan analisis regresi linier sederhana. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan tingkat kohesivitas, yang berarti komunikasi interpersonal terkait *job descriptions* yang dilakukan oleh kepemimpinan akan mempengaruhi tingkat kohesivitas. Sikap positif pemimpin memiliki kontribusi terbesar dengan tingkat kohesivitas *volunteer*.

Keterbukaan juga turut serta dalam mempengaruhi tingkat kohesivitas volunteer, Tingkat kohesivitas *volunteer* bisa menjadi rendah apabila pemimpin tidak memiliki keterbukaan komunikasi internal.

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal, tingkat kohesivitas

## A. Pendahuluan

Pada bulan Agustus sampai September 2018, Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah untuk penyelenggaraan *event* olahraga internasional terbesar ke-2 di dunia, yaitu *Asian Games 2018*. *Event Asian Games* ini diselenggarakan oleh *INASGOC (Indonesia Asian Games Organizing Committee)* selaku komite resmi yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia sebagai tuan rumah *Asian Games* ke-18. Tentunya *event* sebesar *Asian Games* ini membutuhkan tenaga dari sukarelawan atau *volunteer*.

Fakta yang pertama terdapat permasalahan antara *leader* dengan anggota *volunteer* karena yang anggota *volunteer* rasakan bahwa *leader* terlalu melepas *volunteer* dan seolah tidak memberikan kontrol selama *volunteer* selama bekerja, tidak adanya pengayoman, tidak ada kejelasan mengenai informasi terkait *jobdesk* yang diberikan kepada *volunteer*, kurang ulet dalam mengambil keputusan dan tindakan, tidak melakukan evaluasi mengenai hasil kerja *volunteer* seperti hal-hal apa saja yang sudah dilakukan selama satu hari kerja, apa saja hambatan-hambatan yang terjadipada saat itu, bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada, dan itu sangat penting dilakukan agar hasil evaluasi tersebut menjadi bahan introspeksi atau bahan evaluasi *volunteer* untuk tugas dikemudian hari untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan, tidak jelas dalam memberikan informasi kepada anggota sehingga sangat mempengaruhi kinerja *volunteer* selama bekerja.

Yang kedua adalah permasalahan yang dialami sesama anggota *volunteer*, diantaranya adalah

sungkan terhadap sesama anggota *volunteer* dalam menjalankan aktifitasnya selama bekerja dan diluar jam kerja, terdapat beberapa *volunteer* yang memikirkan dirinya sendiri seperti tidak membantu *volunteer* lain dalam menjalankan tugasnya, bekerja sesuai dengan hanya beberapa *volunteer* yang memberikan laporan kapan dia bertugas dan kapan dia selesai bertugas, waktu istirahat yang kurang jelas, adanya perbedaan umur yang menjadi penghambat dalam menyatukan persepsi karena latar belakang setiap orang berbeda-beda, terdapat kesenjangan pendidikan antara beberapa *volunteer*, sehingga dalam berkomunikasi baik selama bekerja atau diluar jam kerja, tukar pikiran/pendapat/ide/gagasan pun agak terhambat untuk menyatukan presepsinya. Yang ketiga adalah kurangnya komunikasi interpersonal pemimpin terhadap volunteer. Komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah pada saat bertugas masing-masing volunteer dibagi dan ditempatkan di beberapa titik seperti *clearance are* (sterilisasi area), *paddock* (tempat penyimpanan sepeda), medis, VIP, delegasi, garis start, finish, pengarah penonton, dan pengarah atlet setelah balap. Selang 5 hari pada saat masa kerja, sebanyak 20 orang volunteer menyatakan untuk mengundurkan diri sebagai volunteer pada perhelatan *Asian Games 2018* dengan alasan tidak adanya kejelasan mengenai *job descriptions* yang diberikan oleh pemimpin. Maka dari itu penulis akan meneliti mengenai pengaruh komunikasi internal pemimpin didalam internal volunteer dengan tingkat kohesivitas *volunteer*. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui

pengaruh komunikasi interpersonal pemimpin didalam internal volunteer dengan tingkat kohesivitas *volunteer* sejak dimulainya *Asian Games* ke-18 di *Indonesia* sampai selesai, guna menjadi tolak ukur untuk kedepannya bagi *volunteer* yang akan melanjutkan kerjanya di *Asian Para Games 2018* di *Indonesia*. Responden dalam penelitian ini adalah *Volunteer Divisi Venue and Environment Mountaint Bike Suburb Jakarta (Subang)*. Dan sangatlah jelas pada saat di lapangan pun hal itu sangat berpengaruh terhadap kinerja *volunteer* padahal *volunteer* dituntut untuk memberikan kinerja dan hasil kerja dilapangan yang maksimal. Dari permasalahan yang sudah diungkapkan diatas tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan *openess* (keterbukaan) pemimpin dengan tingkat kohesivitas *volunteer asian games 2018*
2. Untuk mengetahui hubungan *emphaty* (empati) pemimpin dengan tingkat kohesivitas *volunteervolunteer asian games 2018*
3. Untuk mengetahui hubungan antara *supportiveness* (dukungan) pemimpin dengan tingkat kohesivitas *volunteer asian games 2018*
4. Untuk mengetahui hubungan antara *positiveness* (sikap positif) pemimpin dengan tingkat kohesivitas *volunteer asian games 2018*
5. Untuk mengetahui hubungan antara *equality* (kesetaraan) pemimpin dengan tingkat kohesivitas *volunteer asian games 2018*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel sebanyak 74 *volunteer asian games*

*divisi venue and environment cycling mountain bike Jakarta Suburb (Subang)* dan teknik analisis data menggunakan Uji-T untuk menguji adanya hubungan antara variabel X (komunikasi interpersonal) dengan variabel Y (kohesivitas).

## B. Landasan Teori

Organisasi merupakan suatu sistem yang seringkali mengalami masalah pada pelaksanaannya. Masalah tersebut seringkali disebabkan ketidakjelasan dalam memahami informasi baik yang berasal dari dalam organisasi maupun lingkungan eksternal. Teori informasi organisasi mencoba menjawab persoalan tersebut dengan berfokus pada proses komunikasi antar anggota dan departemen dalam organisasi serta organisasi dan lingkungan eksternal untuk mengurangi ketidakjelasan informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Devito (1997) komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, apabila memiliki lima aspek efektifitas komunikasi, yaitu:

1. Keterbukaan (*openess*), keterbukaan merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi. Keterbukaan yang dimaksudkan adalah kesediaan untuk mengakui perasaan dan pikiran sebagai milik setiap orang dan harus bertanggungjawab atasnya.
2. Empati (*emphaty*), kemampuan seseorang untuk mengetahui hal yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.
3. Dukungan (*supportiveness*), dukungan dimaksudkan suatu sikap yang menunjukkan perasaan mendukung terhadap suatu hal.

4. Sikap positif (*positiveness*), keterbukaan komunikasi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap mereka sendiri dan perasaan positif untuk situasi komunikasi yang pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan (*equality*), keterbukaan komunikasi akan efektif bila dalam suasananya ada kesetaraan. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa keduanya sama-sama bernilai dan berharga, kedua belah pihak memiliki sesuatu yang bernilai untuk disumbangkan.

Zanden (Dwiyatno & Amalia, 2012) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kohesivitas sebuah kelompok, yaitu:

1. Loyalitas, meliputi perasaan setia dalam kelompok dan tidak ingin meninggalkan kelompok.
2. Solidaritas, meliputi perasaan setia kawan, mendukung dan membantu menyelesaikan masalah anggota lain dan perhatian terhadap masalah anggota lain.
3. Kerjasama, meliputi mampu bekerja sama dengan baik, berhasil menyelesaikan tugas bersama.
4. Daya tarik, meliputi ketertarikan dengan anggota kelompok, kecocokan serta keikatan dengan kelompok.

Yang selanjutnya dilanjutkan oleh penulis menjadi variable penelitian pada penelitian ini.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis menggunakan uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variable X (Komunikasi Interpersonal) dengan variable Y (Kohesivitas) yang

keseluruhan jumlah responden 74 volunteer.

1. Pada penelitian ini peneliti melakukan 3 kali uji antara variabel X (komunikasi interpersonal) dengan variabel Y (tingkat kohesivitas) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak, diantaranya :

- a. Dari hasil uji Koefisien Korelasi didapatkan bahwa hubungan antara variable X (komunikasi interpersonal) dengan variable Y (kohesivitas) sebesar 0.288. Berdasarkan tabel Interpretasi Koefisien Korelasi, nilai tersebut masuk ke dalam tingkat hubungan yang positif rendah.
- b. Dari hasil pengujian hipotesis kedua yaitu uji T didapatkan bahwa nilai t-hitung yang didapat adalah 2.458 yang memiliki arti bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel dan memiliki hubungan yang signifikan. Hasil dari pengujian ini untuk menunjukkan apakah ada hubungan antara variable X (komunikasi interpersonal) dengan variable Y (kohesivitas).
- c. Pengujian terakhir adalah dengan persamaan regresi linier sederhana. Dari hasil persamaan regresi linier sederhana didapatkan bahwa “pada saat pemimpin *volunteer asian games 2018 venue and environment mountain bike Jakarta Suburb (Subang)* tidak menerapkan (X) maka (Y) ada”

dan “pada saat pemimpin *volunteer asian games 2018 venue and environment mountain bike Jakarta Suburb (Subang)* menerapkan (X) maka (Y) meningkat”.

- d. Penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan secara perhitungan data, bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan, dan pengaruh yang positif rendah terhadap tingkat kohesivitas volunteer. Selain itu, juga dapat membuktikan bahwa jika komunikasi interpersonal diterapkan pada pemimpin *volunteer asian games 2018 venue and environment mountain bike Jakarta Suburb (Subang)*, maka terdapat peningkatan pada tingkat kohesivitas volunteer.

2. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji terhadap masing-masing sub variabel dari variabel, diantaranya adalah :
- a. Hubungan Antara Openess (keterbukaan) dengan Tingkat Kohesivitas *Volunteer*
- 1) *Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T) Openess (keterbukaan) dengan Tingkat Kohesivitas*

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh (X1) adalah sebesar 2.586. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi T atau dapat dihitung menggunakan *Microsoft Excel* dengan  $\alpha=0,05$   $df=n-k-1=74-1-1=72$ . Diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar 1.993. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai T-

hitung yang diperoleh (X1) sebesar **2.586 > T-tabel 1.993** sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya (X1) berpengaruh signifikan terhadap (Y).

3. Analisis Korelasi Parsial Openess (keterbukaan) dengan Tingkat Kohesivitas

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara varabel (X1) yakni *openess* (keterbukaan) terhadap (Y) yakni tingkat kohesivitas volunteer adalah 0.292. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa (X1) dan (Y) memiliki hubungan yang searah, jika (X1) semakin baik maka (Y) akan mengalami peningkatan.

- a. Hubungan antara Emphaty (empati) dengan Tingkat Kohesivitas *Volunteer*

- 1) *Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T) Emphaty (empati) dengan Tingkat Kohesivitas*

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh (X2) adalah sebesar **1.903** Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi T atau dapat dihitung menggunakan *Microsoft Excel* dengan  $\alpha=0,05$   $df=n-k-1=74-1-1=72$ . Diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar 1.993. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh (X2) sebesar **1.903 < T-tabel 1.993** sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y).

4. Analisis Korelasi Parsial Emphaty (empati) dengan Tingkat Kohesivitas

Tabel 4.18 data nilai koefisien korelasi antara varabel (X2) yakni *emphaty*(empati) terhadap (Y) yakni tingkat kohesivitas volunteer adalah 0.219 Nilai tersebut mengindikasikan

bahwa (X2) dan (Y) memiliki hubungan yang searah, jika (X1) semakin baik maka (Y) akan mengalami peningkatan.

a. Hubungan antara *Supportiveness* (sikap dukungan) dengan Tingkat Kohesivitas *Volunteer*

1) Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T) *Supportiveness* (sikap dukungan) dengan Kohesivitas

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh (X3) adalah sebesar **1.961**. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi T atau dapat dihitung menggunakan *Microsoft Excel* dengan  $\alpha=0,05$   $df=n-k-1=74-1-1=72$ . Diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar 1.993. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh (X3) sebesar **1.961 < T-tabel 1.993** sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y).

5. Analisis Korelasi Parsial *Supportiveness* (sikap dukungan) dengan Tingkat Kohesivitas

Tabel 4.20 data nilai koefisien korelasi antara variabel (X3) yakni *Supportiveness* (sikap dukungan) terhadap (Y) yakni tingkat kohesivitas volunteer adalah 0.225. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa (X3) dan (Y) memiliki hubungan yang searah, jika (X3) semakin baik maka (Y) akan mengalami peningkatan. Hubungan antara *Positiveness* (sikap positif) dengan Tingkat Kohesivitas *Volunteer*.

a. Hubungan antara *Positiveness*

(sikap positif) dengan Tingkat Kohesivitas *Volunteer*

1) Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T) *Positiveness* (sikap positif) dengan Tingkat Kohesivitas

Data tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh (X4) adalah sebesar **2.999**. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi T atau dapat dihitung menggunakan *Microsoft Excel* dengan  $\alpha=0,05$   $df=n-k-1=74-1-1=72$ . Diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar 1.993. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh (X4) sebesar **2.999 > T-tabel 1.993** sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya (X4) berpengaruh signifikan terhadap (Y).

6. Analisis Korelasi Parsial *Positiveness* (sikap positif) dengan Tingkat Kohesivitas

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel (X4) yakni *positiveness* (sikap positif) terhadap (Y) yakni tingkat kohesivitas volunteer adalah 0.333. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa (X4) dan (Y) memiliki hubungan yang searah, jika (X4) semakin baik maka (Y) akan mengalami peningkatan.

a. Hubungan antara *Equality* (kesetaraan) dengan Tingkat Kohesivitas *Volunteer*

1) Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T) *Equality* (kesetaraan) dengan Tingkat Kohesivitas

Dari tabel 4.23 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh (X5) adalah sebesar **1.798**. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi T atau dapat dihitung menggunakan *Microsoft Excel*

dengan  $\alpha=0,05$   $df=n-k-1=74-1-1=72$ . Diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar 1.993. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh (**X4**) sebesar **1.798 < T-tabel 1.993** sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya (**X5**) tidak berpengaruh signifikan terhadap (**Y**).

#### 7. Analisis Korelasi Parsial Equality (kesetaraan) dengan Kohesivitas

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel (**X5**) yakni *equality* (kesetaraan) terhadap (**Y**) yakni tingkat kohesivitas volunteer adalah 0.207. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa (**X5**) dan (**Y**) memiliki hubungan yang searah, jika (**X5**) semakin baik maka (**Y**) akan mengalami peningkatan.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dengan tingkat kohesivitas volunteer di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan tingkat kohesivitas, yang berarti komunikasi interpersonal terkait job descriptions yang dilakukan oleh pemimpin akan mempengaruhi tingkat kohesivitas. Namun pada penelitian ini pemimpin kurang dalam komunikasi interpersonal terkait job descriptions sehingga ada sedikit pengaruh yang menyebabkan tingkat kohesivitas volunteer tidak tinggi.
2. Sikap positif pemimpin memiliki kontribusi terbesar dengan tingkat kohesivitas volunteer. Ini berarti, ketika

pemimpin menunjukkan sikap positif kepada volunteer, maka tingkat kohesivitas volunteer bisa meningkat.

3. Sikap positif pemimpin memiliki kontribusi terbesar dalam kohesivitas volunteer. Ini berarti ketika pemimpin tidak memberikan sikap positif akan membuat volunteer tidak yakin atas informasi yang diberikan oleh pemimpin.
4. Keterbukaan juga turut serta dalam mempengaruhi tingkat kohesivitas volunteer, Ini berarti ketika pemimpin tidak memiliki keterbukaan akan membuat volunteer merasa bahwa pemimpin tidak mencari informasi dari berbagai sumber, dan informasi yang diberikan tidak menjadi tanggung jawab pemimpin.
5. Tingkat kohesivitas volunteer bisa menjadi rendah apabila pemimpin tidak memiliki keterbukaan komunikasi internal.

### E. Saran

1. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian kualitatif untuk lebih dapat mengeksplorasi variabel apa saja yang bisa mempengaruhi tingkat kohesivitas dan dapat diketahui lebih dalam bagaimana komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi tingkat kohesivitas.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian lebih dalam pada pengaruh komunikasi interpersonal dengan tingkat kohesivitas

- karena penelitian ini hanya terbatas pada hubungannya saja.
3. Karena penelitian ini memiliki populasi yang cukup sempit, yaitu terbatas hanya pada satu kelompok kerja volunteer, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas populasi yang mungkin akan menemukan hasil berbeda.

### Saran Praktis

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi interpersonal yang kurang maksimal dilakukan oleh pemimpin, tingkat kohesivitas *volunteer* dapat terpengaruhi. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada pemimpin untuk melakukan dan memaksimalkan komunikasi interpersonal terkait informasi *job descriptions* agar tingkat kohesivitas *volunteer* tinggi.

### Daftar Pustaka

- Carron, A.V., Bray, S.R., & Eys, M.A. 2001. Team Cohesion and Team Success in Sport. *iJournal of Sports Sciences*,
- Ali Nurdin, dkk. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Sidoarjo: CV. Mitra Media Nusantara.
- Annu, Singh dan Mishra et al. (2015). Impact of Extracurricular Activities on Students in Private School of Lucknow District. *International Journal of Humanities and Social Science Invention ISS*.
- Cangara, Hafied. 2014. Komunikasi Politik: Konsep Teori & Strategi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Efendy, Onong Uchana. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Effendy, Onong. 2009. Human Relation & Public Relation. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Fuad Mas'ud (2004). Survei Diagnosis Organisasional. Konsep dan Aplikasi. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Goldhaber, Gerald M. 1986. *Organizational Communication*. Erlangga, Jakarta.
- Greenberg, J. And Robert A. Baron. 2005. *Behavior in Organization International Edition*, New Jersey: Prentice Hall.
- Hartinah, Siti. (2009). *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harun, Rochajat, dkk. 2008. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., (Mandarmaju, 2008), *Komunikasi dalam Organisasi karya Gunawan Jiwanto*. Pusat Pengembangan Manajemen & Andi Offset, Yogyakarta 1985).
- Kartono, Kartini, 2008 : *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Muhammad, Arni. 2005 & 2007. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy Prof., *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung PT. Remajax Rosdakarya 2007
- Nitimiharjo, Iskandar. 1993. *Kohesivitas Kelompok*. Jakarta. CV. Mandar Maju
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya

- Romli, Khomsahrial. 2011. Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ruslan, Rosady. 2004. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Shaw, M.E. 1979. Group Dynamics : The Psychology of Small Group Behavior. McGraw-Hill, Inc : New York
- Weick, Karl, 2009. The Social Psychology of Organizing, ed.ke-2. Reading, Mass.:Addison Wesley.
- Wayne R. Pace dan Don F. Faules, 2006, Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan,, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya